



Tribun Corner

Kehati-hatian Dalam KBM Tatap Muka

ISU dimulainya pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 ini makin ramai dibicarakan. Wajar jika ada kekangan anak-anak kita belajar bareng bersama teman dan gurunya di sekolah.

Setahun sudah, pendidikan kita menjalankan pembelajaran jarak jauh atau sistem daring.

Seiring dengan pelaksanaan vaksinasi massal, di dalamnya ada prioritas untuk guru, sejumlah daerah melakukan anggar-ancang melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Satu di antaranya adalah Kota Yogyakarta. Seperti diwartakan Tribun Jogja, Senin (22/3), Pemerintah Kota Yogyakarta siap menggelar kembali kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka.

Karena itu, pihak sekolah saat ini dituntut untuk segera mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti menyampaikan, proses pembelajaran tatap muka ini akan digulirkan serentak untuk tingkat SD serta SMP. Menurutnya, kedua jenjang itu sama-sama mendesak untuk kembali ke ruang kelasnya, setelah sekian lama menempuh pembelajaran daring.

Ya, Pemkot Yogyakarta berencana menggelar kembali sekolah tatap muka mulai tahun ajaran baru 2021-2022. Hal ini seiring dengan kebijakan Kemendikbud yang memberikan lampu hijau dilaksanakannya sekolah tatap muka mulai Juli 2021.

Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta, Rochmat mengatakan, pihaknya berencana memulai kembali kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka bersamaan dengan hari pertama tahun ajaran baru, yakni 12 Juli 2021.

Di sini, prinsip kehati-hatian menjadi penting. Sebab, pembelajaran tatap muka di masa pandemi jelas hal yang tidak mudah dilaksanakan.

Butuh persiapan matang. Jangan sampai kemudian, upaya keras untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, justru memunculkan klaster baru.

Orang tua harus diajak bicara. Sebab, peran orang tua menjadi penting, utamanya jangan sampai anak-anak setelah bubar sekolah, kemudian justru jalan dan berkumpul bareng teman-temannya di tempat-tempat tertentu.

Persiapan secara fisik di sekolah harus benar-benar matang. Mulai dari sarana prasarana yang memenuhi standar protokol kesehatan secara ketat.

Mulai dari ketersediaan tempat cuci tangan dan hand sanitizer. Kemudian penataan meja kursi yang harus memiliki jarak tertentu. Ventilasi udara yang memadai dan jaminan kebersihan.

Juru Bicara Satgas Covid-19 Wiku Adisasmito memberi gambaran agar daerah tidak salah langkah dalam membuka pembelajaran tatap muka.

Pertama adalah prakondisi yang meyakinkan, kemudian masalah waktu yang tepat, prioritas yakni sekolah mana yang bisa dibuka, lalu koordinasi daerah dan pusat, kemudian monitoring ketat.

Di Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan setempat mengklaim sudah melakukan monitoring dan menyatakan sudah 90 persen SD dan SMP siap melaksanakan KBM tatap muka kembali.

Selanjutnya, harus disiapkan model tatap muka dan aturan main yang harus dilaksanakan secara disiplin dan ketat.

Semoga pandemi ini segera berakhir. (*)

	Butuh persiapan matang. Jangan sampai kemudian, upaya keras untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, justru memunculkan klaster baru.		Sifat	Tindak Lanjut
1.	Orang tua harus diajak bicara. Sebab, peran orang tua menjadi penting, utamanya jangan sampai anak-anak setelah bubar sekolah, kemudian justru jalan dan berkumpul bareng teman-temannya di tempat-tempat tertentu.		☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
2.		☐ Segera	☐ Untuk Diketahui	
3.		☐ Biasa	☐ Jumpa Pers	
4.				
5.				

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005